

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan informasi terhadap pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh yang otoriter ditandai dengan pola asuh yang keras, tidak sabar dalam mendidik adalah salah satu ciri dari orang tua yang otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara mendidik yang membatasi keinginan anak dan sering menggunakan hukuman jika anak tidak mengikuti arahan dan bertindak tidak sesuai dengan keinginan mereka. Anak berkebutuhan khusus yang dibesarkan dari pola asuh otoriter akan menghambat kemandirian personal anak. Sementara orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan banyak kebebasan kepada anaknya, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif juga sulit mengatakan tidak pada anak-anak mereka karena mereka cenderung menghindari konflik. Orang tua yang toleran tidak menetapkan batasan yang ketat kepada anak-anak mereka, alih-alih memantau setiap gerakan mereka, pola asuh yang permisif atau memanjakan akan menghasilkan anak yang tidak mandiri.
2. Layanan informasi pada pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang dengan jenis layanan informasi sosial pribadi-

metode ceramah, dengan format kelompok. Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi orang tua sebagai calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi; (2) Pelaksanaan yaitu mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media; (3) Evaluasi yaitu menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen; (4) Analisis hasil evaluasi yaitu menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis; (5) Tindak lanjut yaitu menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut; dan (6) Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

3. Hasil layanan informasi terhadap pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang terdapat dua pola asuh yang di terapkan oleh orang tua yaitu: otoriter dan permisif. Hasil layanan informasi membawa perubahan persepsi pada orang tua yang lebih bisa mengontrol dirinya agar tidak mudah marah pada anaknya dan bekerjasama dengan anggota keluarga yang lain untuk sama-sama mengasuh anaknya, meskipun kadang orang tua masih kesulitan berkomunikasi dengan anaknya dan masih sering mengamuk yang membuat orang tua merasa lelah secara fisik maupun emosional, oleh

sebab itu orang tua sesekali membiarkannya atau dengan tanpa sadar memukulinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai layanan informasi terhadap pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Ciburial Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pola asuh yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus dengan tipe demokratis, tidak dengan pola asuh otoriter ataupun pola asuh permisif, karena pola asuh yang baik dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
2. Layanan informasi dalam memberikan motivasi pada orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak berkebutuhan khusus dengan jenis layanan informasi sosial pribadi-metode ceramah sudah baik, pemberian layanan informasi terbukti dapat merubah pola asuh dari otoriter-permisif menjadi lebih demokratis.
3. Agar melibatkan semua anggota keluarga dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus, dan menyadari bahwa setiap anak adalah unik dengan segala perbuatannya, yang harus disayangi dan dikasihi.